

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pengelolaan sampah di Indonesia dibagi menjadi dua, pertama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dan kedua yaitu pengelolaan sampah spesifik. Pengelolaan sampah spesifik adalah tanggung jawab pemerintah, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Dalam hal ini, pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki perannya masing-masing (Hartono, 2018).

Masalah sampah sekarang ini menjadi persoalan yang cukup besar, dimana peningkatan sampah dari hari ke hari semakin bertambah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kabupaten atau kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Manggarai merupakan salah satu Kabupaten yang tidak luput juga dari masalah sampah, serta Ibu kota Kabupatennya yaitu Ruteng pernah dinobatkan sebagai salah satu kota kecil terkotor pada program penilaian Adipura periode 2017-2018 yang

diumumkan langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama beberapa kota di Provinsi NTT. Salah satu contoh permasalahan sampah yang sering dijumpai adalah masalah sampah yang terdapat pada pasar tradisional (Fitriana,2013).

Salah satu penghasil sampah terbanyak di Kota Ruteng yaitu Pasar Inpres Kota Ruteng yang merupakan salah satu Pasar Tradisional yang terletak di Kecamatan Langke Rembong, pasar ini memiliki luas bangunan 1.516 M² dengan luas lahan 5.670 M² gedung pasar ini memiliki 2 lantai. Pasar Inpres Kota Ruteng merupakan lokasi bertemunya antara pedagang dan pembeli, lokasinya yang strategis di pinggir jalan dan ditengah kota memudahkan pembeli membeli barang kebutuhan. Saat ini masalah yang terdapat yakni sampah dan limbah pasar serta sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Kota Ruteng yang belum maksimal salah satunya karena ketersediaan sarana tempat sampah untuk pedagang masih kurang.

Pada saat peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada bulan Desember 2021 dimana masih adanya tindakan pedagang yang membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan. Sampah yang dihasilkan pedagang dari sisa penjualan diletakan begitu saja dan menunggu petugas kebersihan untuk membersihkan sisa sampah dagangan. Hingga saat ini sampah masih menjadi masalah di Pasar Inpres Kota Ruteng. Salah satu pemicunya, pedagang pasar tidak disiplin membuang sampah tidak pada tempatnya, meski bak sampah telah disediakan oleh pemerintah Kota

Kota Ruteng .

Hal ini terlihat dari menumpuknya sampah di Pasar Inpres Kota Ruteng, yang disebabkan kurang optimalnya sistem pengelolaan sampah di Pasar Inpres Kota Ruteng. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2021 keterlibatan para pedagang pasar tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam sistem pengelolaan sampah. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Pasar Inpres menunjukkan bahwa secara umum karakteristik sampah yang dihasilkan dominan sampah organik, yaitu sampah yang berasal dari sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa-sisa makanan. Sedangkan sisanya merupakan sampah anorganik yang terdiri dari plastik, kertas, alumunium dan lain-lain.

Kondisi tersebut dikarenakan bahan-bahan yang dijual oleh pedagang pasar khususnya pedagang yang tidak mempunyai tempat usaha permanen, lebih cepat membusuk seperti sayur-sayuran, makanan, dan buah-buahan, dibandingkan pedagang yang mempunyai tempat usaha permanen (toko dan kios) yang bahannya berasal dari plastik, alumunium, kertas, kayu dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang **SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN PASAR INPRES KOTA RUTENG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan Pasar Inpres Kota Ruteng yang kotor karena sampah yang berserakan dimana mana.
- b. Ketersediaan sarana tempat sampah yang kurang memadai.
- c. Petugas kebersihan kurang berperan penting dalam kebersihan pasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan pembatasan masalah, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagimanakah Sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Inpres Kota Ruteng?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Pasar Inpres Kota Ruteng.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pengembang ilmu pengetahuan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran ilmu pengetahuan secara umum mengenai masalah lingkungan yang selalu ada di sekitar kita, salah satu permasalahan lingkungan adalah sampah dan pengelolaanya semoga penelitian ini dapat

dijadikan masukan untuk proses penelitian yang akan datang yang berhubungan dengan peran pedagang pasar dalam pengelolaan sampah pasar agar tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan, dan menjadi bahan referensi bagi peneliti- peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Pasar Inpres Kota Ruteng agar bisa bekerjasama dalam pengelolaan sampah disekitar pasar demi terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan nyaman.
- c. Bagi Pedagang Pasar, di harapkan penelitian ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para pedagang Pasar Inpres Kota Ruteng terhadap pentingnya menjaga lingkungan pasar tempat berjualan.
- d. Bagi Pengelola Kebersihan dan Pengelola Pasar Inpres Kota Ruteng, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pengelola kebersihan pasar inpres untuk lebih maksimal dalam pengelolaan sampah dan memberikan peringatan kepada pedagang yang tidak taat dan masih membuang sampah tidak pada tempatnya.